

Analisis Pendapatan di Sektor Pertambangan dan Indeks Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten di Kalimantan Selatan

Muhammad Haris*, Yunita Sopiana

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*harismuhammad.iesp@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to find out whether Income in the Mining Sector, Average Years of Schooling, Budget Surplus, and Democracy Index influence Economic Growth in 8 Districts in South Kalimantan Province. This research is quantitative in nature using secondary data, namely 2009-2020 panel data which was calculated using Panel Data Analysis through the Eviews 10 program. The research results show that Income in the Mining Sector, Average Years of Schooling, Budget Surplus, and Democracy Index simultaneously have a significant effect on Economic Growth. Meanwhile, partially there is a significant effect on the Average Years of Schooling variable. The magnitude of the influence of the variable is 53% while the remaining 47% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Economic Growth; Mining Sector; Average Years of Schooling; Budget Surplus; Democracy Index*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pendapatan di Sektor Pertambangan, Rata-rata Lama Sekolah, Surplus Anggaran, dan Indeks Demokrasi apakah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data panel 2009-2020 yang dihitung menggunakan Analisis Data Panel melalui program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan di Sektor Pertambangan, Rata-rata Lama Sekolah, Surplus Anggaran, dan Indeks Demokrasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara parsial berpengaruh signifikan terjadi pada variabel Rata-rata Lama Sekolah. Besaran pengaruh variabel adalah 53% sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

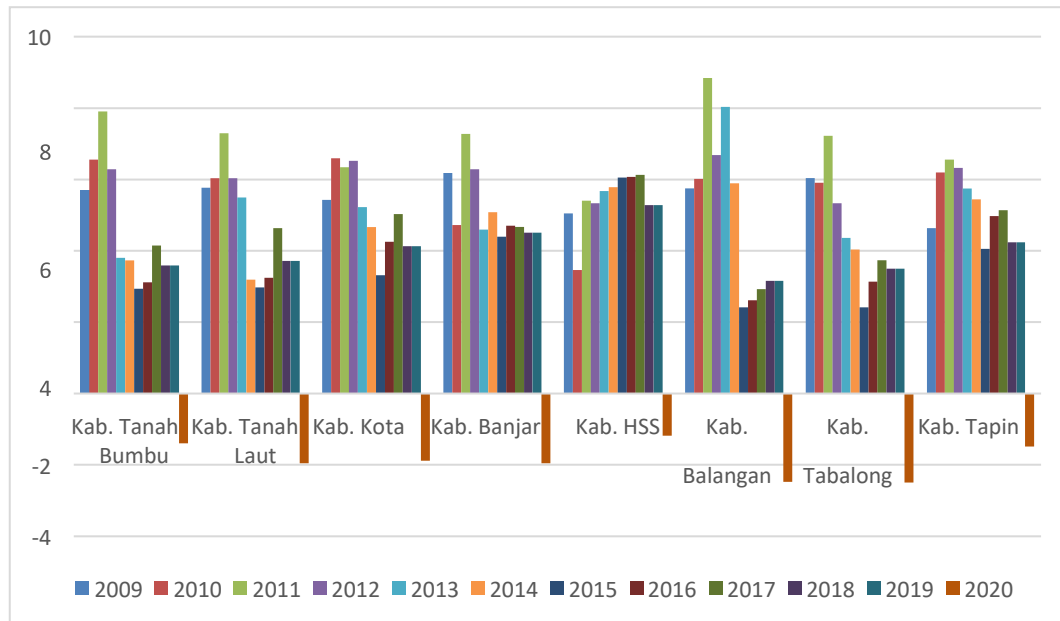
Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Sektor Pertambangan; Rata-Rata Lama Sekolah; Surplus Anggaran; Indeks Demokrasi

PENDAHULUAN

Proses perubahan syarat perekonomian suatu wilayah secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik selama periode eksklusif (Rifani & Chairul, 2020). Pertumbuhan ekonomi artinya upaya peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu negara dengan mengukur tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya aktivitas perekonomian di masyarakat yang mengakibatkan tingginya produksi barang dan jasa serta diikuti peningkatan kemakmuran masyarakat. Meningkatnya kemampuan menghasilkan barang dan jasa karena pertambahan faktor-faktor produksi biasanya tidak selalu terjadi penambahan produksi barang serta jasa yang sama besar (Akbar, 2020).

Swatantra wilayah bertujuan untuk mengakselerasi tumbuhnya perekonomian dan pembangunan daerah, menjaga korelasi yang serasi antar wilayah serta meningkatkan pelayanan publik di wilayah masing-masing. Pada implementasi swatantra wilayah, aturan

perlu dioptimalkan secara efisien dan efektif serta mempertinggi kesejahteraan masyarakat. Anggaran ini ditujukan untuk memenuhi keperluan fasilitas publik agar dapat menunjang aplikasi kegiatan tugas pemerintah pada layanan publik kepada masyarakat (Waridhatul & Yunani, 2022).



Gambar 1

Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tahun 2009-2020

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2023)

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebuah suatu proses terjadinya perkembangan yang semakin tinggi di Produk Nasional Bruto (PNB) atau tak jarang dianggap dengan Pendapatan Nasional Riil, adanya sebuah kenaikan pendapatan nasional riil maka perekonomian sedang mengalami peningkatan (Fahjarini & Fahriaty, 2020). Pertumbuhan ekonomi diwujudkan sebuah proses kapasitas produktif ekonomi tumbuh sepanjang masa agar menghasilkan pendapatan dengan jumlah besar. Pertumbuhan ekonomi pada masa lalu di ilustrasikan dengan peningkatan jumlah nilai produk dan jasa yang dihasilkan, diukur dengan periode waktu diperpanjang oleh negara (Melani & Sopiana, 2023).

Saat ini pertambangan sering kali didengar dan telah dianggap biasa karena marak terjadi dan banyak pihak yang sudah menjadikan pertambangan sebagai penopang perekonomiannya. Secara umum pertambangan artinya ekskavasi permukaan di bawah tanah atau pengambilan bahan galian yang memiliki arti irit, hasil galian itu berupa bijih serta mineral yang akan membentuk beraneka macam logam, atau non-logam, kemudian minyak serta gas bumi, batu bara, batu, pasir, dan lainnya (Juliantika, 2017).

Penghasil batu bara yang cukup besar di Indonesia adalah Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan merupakan penghasil batu bara terbesar kedua setelah Kalimantan Timur. Terbukti di tahun 2020 Provinsi Kalimantan Selatan di sektor pertambangan dan penggalian masih mendominasi sebesar 18,29% sumbangan atas PDRB (R. Safitri & Sopiana, 2019). Menurut Romadhon Syafril (2019), aktivitas pertambangan terdiri dari lima tahap, yaitu pencarian (*prospecting*), eksplorasi, pengembangan, eksploitasi, serta reklamasi.

Selama ini perkembangan demokrasi Indonesia diukur hanya dari sisi kualitatif namun tolok ukurnya masih belum jelas. Tahun 2009 Indonesia membentuk alat pengukur pertumbuhan demokrasi, memakai skala daerah provinsi yang kemudian dinamakan Indeks Demokrasi Indonesia atau IDI. Alat ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ragam demokrasi berbagai wilayah di Indonesia. Mengukur secara kuantitatif perlu dilakukan untuk

memberikan taraf pertumbuhan demokrasi secara tepat (Achmad dkk., 2022)

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan didefinisikan sebagai suatu perjuangan yang dikerjakan secara sadar dan terpola agar terciptanya suasana belajar serta proses pembelajaran supaya siswa aktif menggali potensi diri sehingga memiliki kemampuan spiritual keagamaan, menciptakan karakteristik, kontrol diri, intelektual, akhlak mulia, dan *skills* yang dibutuhkan. Undang – undang ini kemudian menjadi landasan proses pendidikan di Indonesia. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pada pasal 13 dijelaskan mengenai pendidikan yang terbagi menjadi pendidikan formal, non-formal, serta informal yang melengkapi dan memperkaya satu sama lain (Fadillah, 2016).

Rata-rata lama sekolah merupakan akumulasi tahun yang dihabiskan oleh masyarakat berusia 15 tahun ke atas saat menempuh pendidikan formal. Dalam perhitungan rata-rata usia sekolah digunakan dua batasan yang disepakati beberapa negara. Rata-rata lama sekolah mempunyai batas maksimal 15 tahun dan batas minimal sebanyak 0 tahun (Ikhsan, 2016).

Surplus merupakan hasil selisih lebih dari pendapatan serta belanja pada satu periode anggaran, sedangkan defisit adalah yang akan terjadi selisih kurang dari pendapatan menggunakan belanja pada satu periode anggaran (Nursyafina, 2020). Surplus ialah perbedaan dari pendapatan serta belanja selama satu periode anggaran, kemudian defisit adalah selisih kurang antara pendapatan menggunakan belanja selama satu periode anggaran (Nurhalisa dkk., 2020). Surplus meningkatkan fleksibilitas anggaran. menggunakan memakai surplus untuk membayar utang, beban aturan berkurang. menjadi hasilnya, pemerintah memiliki fleksibilitas lebih akbar pada anggaran. Fleksibilitas aturan menghasilkan pemerintah lebih simpel untuk menetapkan aturan pada masa mendatang (Sawitri, 2006).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang dilakukan Estefania dkk., (2021) yang berjudul Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan menjelaskan bahwa sektor pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB secara nasional di Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan alat analisis data *time series* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan alat analisis data panel.

Penelitian yang dilakukan Huda & Indahsari (2021) yang berjudul Pengaruh Lama Sekolah, Harapan Hidup dan Pengeluaran per kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2018 menjelaskan variabel rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Perbedaan penelitian ini terletak pada hasil penelitian yaitu variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Husriah (2019) yang berjudul Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia mengungkapkan bahwa defisit aturan berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan alat analisis regresi linier sederhana dan defisit anggaran berpengaruh negatif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan alat analisis data panel dan berpengaruh positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Adib dkk., (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Demokrasi, Indeks Gini dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menjelaskan bahwa indeks demokrasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, lain halnya indeks demokrasi Indonesia, indeks gini dan upah minimum provinsi yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana peneliti mempunyai hasil yang berbeda yaitu indeks demokrasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian yang sesuai dengan objek yang akan diteliti yaitu Pendapatan di Sektor Pertambangan, Rata-rata Lama Sekolah, Surplus Anggaran, dan Indeks Demokrasi. Berfokus kepada yang mempunyai Pendapatan di Sektor Pertambangan di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kota Baru, Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Tapin.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif (L. Safitri & Effendi, 2019). Jenis Data Panel (2009-2020) yang diambil dari beberapa hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) (Sopiana dkk., 2022), dari 8 Kabupaten di Kalimantan Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Penumpukan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder melalui publikasi hasil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari 8 Kabupaten di Kalimantan Selatan dan kumpulan data administrasi atau dokumen yang selaras dengan kajian penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan metode data panel (Very Novel & Muzdalifah, 2020). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Model persamaan pada penelitian ini adalah :

$$Y = \text{LOG}\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \text{LOG}\beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 (X_a + X_b + X_c)$$

Keterangan

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Pendapatan di Sektor Pertambangan

X2 = Rata – rata Lama Sekolah

X3 = Surplus Anggaran

X4 = Indeks demokrasi

β_1 = Koefisien Regresi Pendapatan di Sektor pertambangan

β_2 = Koefisien Regresi Rata – rata Lama Sekolah

β_3 = Koefisien Regresi Surplus Anggaran

β_4 = Koefisien Regresi Indeks Demokrasi

Xa = Gak-hak Politik

Xb = Kebebasan Sipil

Xc = Lembaga Demokrasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model Regresi Data Panel

Sebelumnya dilakukan pengujian klasik dan hipotesis, penelitian yang menggunakan data panel harus dilakukan estimasi model panel terbaik. Pada estimasi model panel terdapat tiga model yaitu (1) *Common Effect Model* (CEM); (2) *Fixed Effect Model* (FEM); (3) *Random Effect Model* (REM).

Penentuan estimasi model panel yang digunakan harus melalui serangkaian uji model seperti seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Hasil uji estimasi data panel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Variabel	CEM	FEM	REM
C	25,35362 (7,209358)	34,97652 (9,866673)	25,35362 (8,308456)
X1	-1,816857 (-2,278174)	0,214797 (0,367693)	-0,731004 (-2,625491)
X2	-1,816857 (-4,500117)	-4,881741 (-7,565632)	-1,816857 (-5,186179)
X3	-0,421028 (-1,212421)	0,095239 (0,284564)	-0,421028 (-1,397260)
X4	-0,018151 (0,618967)	0,042526 (1,303087)	-0,018151 (-0,713332)
R-squared	0,328157	0,533063	0,328157
F-statistik	11,11210 (0,000000)	8,717811 (0,000000)	11,11210 (0,000000)

Sumber : Hasil Output E-Views 10 (Data diolah)

Pemilihan Model Data Panel

Sebelum menuju langkah selanjutnya pada regresi model data panel dilakukan uji model yaitu Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan dan menentukan model mana yang terbaik untuk dilakukan uji selanjutnya. Setelah dilakukan ketiga uji tersebut diperoleh model terbaik untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Chow merupakan pengujian model regresi untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). CEM terpilih apabila nilai Chi-square > 0,05. Jika nilai Chi-Square < 0,05 maka model FEM terpilih (Agus Widarjono, 2018).

Uji Hausman adalah pengujian model regresi untuk membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). FEM terpilih apabila nilai Chi-Square < 0,05. Jika nilai Chi-Square > 0,05 maka yang terpilih adalah REM (Agus Widarjono, 2018)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji model regresi yang membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). CEM terpilih apabila nilai Chi-Square > 0,05. Jika nilai Chi-Square < 0,05 maka model Rem yang terpilih (Agus Widarjono, 2018).

Tabel 2
Hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier

	Uji Chow (CEM dan FEM)	Uji Hausman (FEM dan REM)	Uji Lagrange Multiplier (REM dan CEM)
Cross-section Chi-square	0,0000	-	-
Cross-section random	-	0,0000	-
Breusch-Pagan	-	-	0,0000
Signifikasnsi	5%	5%	5%
Model Terpilih	FEM	FEM	REM

Sumber : Hasil Output E-Views 10 (Data diolah)

Dari tabel 2 penulis mengambil kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* adalah perkiraan terbaik berasal ketiga estimasi (NOR, 2019), karena model ini terpilih dua kali dari pengujian model estimasi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	0,294439	0,016087	0,163915
X2	0,294439	1,000000	-0,092723	0,447724
X3	0,016087	-0,092723	1,000000	-0,244934
X4	0,163915	0,447724	-0,244934	1,000000

Sumber : Hasil Output E-Views 10 (Data diolah)

Dilihat pada tabel 3 di atas variabel bebas Pendapatan Sektor Pertambangan (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Surplus Anggaran (X3), dan Indeks Demokrasi (X4) memiliki nilai koefisien $< 0,85$. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel bebas lolos uji Multikolineritas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
C	0,0000
X1	0,0000
X2	0,0050
X3	0,1254
X4	0,6865

Sumber : Hasil *Output E-Views 10* (Data diolah)

Dilihat dari Tabel di atas nilai Probabilitas X3 dan X4 yang lebih besar dari pada 0,05. Hanya X3 dan X4 yang memenuhi syarat.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

Jaquue-Bera	22,56387
Probability	0,000013

Sumber : Hasil *Output E-Views 10* (Data diolah)

Dapat dilihat dari tabel 5 nilai *probability* 0,000013, artinya tidak memenuhi syarat untuk lolos uji Normalitas karena nilai *probability* lebih kecil dari 5% (0,05).

Uji Hipotesis

Tabel 6
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistik	Prob.
C	34,97652	3,544915	9,866673	0,0000
X1	0,214797	0,584176	0,367693	0,7140
X2	-4,881741	0,645252	-7,565632	0,0000
X3	0,095239	0,334683	0,284564	0,7767
X4	0,042526	0,032635	1,303087	0,1961
Probabilitas F-statistik 0,000000				

Sumber: Hasil *Output E-Views 10* (Data diolah)

Pada uji hipotesis dimulai dari uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu: Pendapatan Sektor Pertambangan (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Surplus Anggaran(X3), dan Indeks Demokrasi (X4) secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil Uji F dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel menunjukkan semua variabel bebas Pendapatan Sektor Pertambangan (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Surplus Anggaran (X3), dan Indeks Demokrasi (X4) bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel terikat dengan Prob F-Statistik 0,000000 artinya lebih rendah dari 0,05.

Uji t atau uji parsial adalah uji untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Pendapatan Sektor Pertambangan (X1) berdasarkan hasil uji t menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel variabel Pendapatan Sektor Pertambangan memiliki probabilitas sebesar 0,7140, artinya nilai Probabilitas lebih besar dari signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan Pendapatan Sektor Pertambangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Rata-rata lama Sekolah (X2) Berdasarkan hasil uji t menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel variabel Rata-rata Lama Sekolah memiliki probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ maka disimpulkan Rata-rata Lama Sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan

terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Surplus Anggaran (X3). Berdasarkan hasil uji t menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel variabel Surplus Anggaran memiliki probabilitas sebesar $0,7767 > 0,05$ jadi disimpulkan bahwa Surplus Anggaran (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Indeks Demokrasi (X4) Berdasarkan hasil uji t menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel variabel Indeks Demokrasi memiliki probabilitas sebesar $0,1961, > 0,05$ maka dapat disimpulkan Indeks Demokrasi (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji koefisien *R-Square* digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu: Pendapatan Sektor Pertambangan (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Surplus Anggaran (X3), dan Indeks Demokrasi (X4) secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji *R-Square* atau Koefisien Determinasi menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai $0,533063$ atau 53% . Dapat disimpulkan variabel bebas Pendapatan Sektor Pertambangan (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Surplus Anggaran (X3), dan Indeks Demokrasi (X4) berpengaruh 53% , sedangkan $0,471917$ atau 47% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan di Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan persamaan hasil, koefisien regresi variabel Sektor Pertambangan menunjukkan arah positif sebesar $0,214797$ dengan probabilitas sebesar $0,7140$. Nilai signifikansi dalam variabel ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar $0,05$. Oleh karena itu, variabel Sektor Pertambangan dinilai memiliki arah positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan tahun 2009-2020. Besaran Koefisien yang bernilai positif sebesar $0,214797$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Sektor Pertambangan maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,21\%$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Estefania dkk., (2021) yaitu variabel sektor pertambangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor pertambangan bukan satu-satunya yang menaikkan pertumbuhan ekonomi masih terdapat banyak sekali sektor yang menghasilkan pendapatan bagi suatu negara.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi variabel Rata-rata Lama Sekolah menunjukkan arah negatif sebesar $-4,881741$ dengan probabilitas sebesar $0,0000$. Nilai signifikansi dalam variabel ini kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar $0,05$. Oleh karena itu, variabel Rata-rata Lama Sekolah dinilai berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan tahun 2009-2020. Besaran Koefisien yang bernilai negatif sebesar $-4,881741$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Rata-rata Lama Sekolah maka akan diikuti oleh penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar $-4,8\%$.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang tinggi justru memungkinkan untuk menaikkan angka pengangguran. Ini bisa terjadi karena kualitas sumber daya insan yang semakin tinggi membuat pencari kerja ingin mencari pekerjaan yang sinkron dengan kapabilitas dan penghasilan yang dibutuhkan sedangkan lapangan usaha dan upah yang ditawarkan tidak sesuai harapan (Huda & Indahsari, 2021).

Pengaruh Surplus Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi variabel Surplus Anggaran menunjukkan arah positif sebesar 0,095239 dengan probabilitas sebesar 0,7767. Nilai signifikansi dalam variabel ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, variabel Surplus Anggaran dinilai berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan tahun 2009-2020. Besaran Koefisien yang bernilai positif sebesar 0,095239 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Surplus Anggaran maka akan diikuti oleh Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,09%.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Husriah (2019) yang menyebutkan bahwa defisit anggaran atau surplus anggaran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara negatif, karena terdapatnya tanda ini terjadi sebab semakin besar pembiayaan ini dilakukan melalui utang.

Suatu kondisi ekonomi dapat disebut tumbuh apabila tingkat aktivitas ekonomi melebihi pencapaian pada periode sebelumnya, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan nilai pada PDB tanpa melihat apakah pertambahan tersebut melebihi pada tingkat pertumbuhan penduduk atau tidak (Abarca, 2021).

Pengaruh Indeks Demokrasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi variabel Indeks Demokrasi menunjukkan arah negatif sebesar 0,042526 dengan probabilitas sebesar 0,1961. Nilai signifikansi dalam variabel ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, variabel Indeks Demokrasi dinilai berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan tahun 2009-2020. Besaran Koefisien yang bernilai positif sebesar 0,042526 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Indeks Demokrasi maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,04%.

Menurut penelitian Adib dkk., (2019) demokrasi ini terbagi 3, lebih kurang 1/3 penelitian menemukan akibat positif dari demokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi, 1/3 lainnya mengatakan bahwa demokrasi tak memberi dampak apapun, serta 1/3 lainnya menyebutkan bahwa demokrasi memberi dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Hasil olah data dengan menggunakan E-Views, pada model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan Rata-rata Lama Sekolah (X2) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 8 (Delapan) Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan. Dari hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan pemerintah untuk bertindak menstabilkan Pertumbuhan Ekonomi dengan beberapa sektor yang ada agar tidak menurunnya Pertumbuhan Ekonomi.

Pada variabel Pendapatan di Sektor Pertambangan (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Surplus Anggaran (X3), dan Indeks Demokrasi (X4) juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) namun belum signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan seperti ruang lingkup hanya pada 8 (Delapan) Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan sehingga hasil yang diperoleh akan berbeda semisal memakai data seluruh Kabupaten di Kalimantan Selatan dikarenakan adanya perbedaan karakteristik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan semua variabel bebas dalam penelitian ini yakni Pendapatan di Sektor Pertambangan (X1), Rata-rata Lama Sekolah (X2), Surplus Anggaran (X3), dan Indeks Demokrasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Selain itu secara parsial hanya variabel bebas Rata-rata Lama Sekolah (X2) yang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). 2. Variabel yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 (delapan) Kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan menurut penelitian ini adalah Rata-rata Lama Sekolah (X2).

Saran

Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini berpotensi buat dikembangkan sebagai penelitian yang sesungguhnya berbasis hipotesis serta yang akan terjadi-hasil penelitian yang diperoleh si peneliti sebelumnya. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan sektor-sektor yang berdampak bagi Pertumbuhan Ekonomi, supaya Pertumbuhan Ekonomi bisa berdampak luas dan memberi manfaat terhadap masyarakat sekitar, tidak dipungkiri bahwa di Sektor Pertambangan berpengaruh ke Pertumbuhan Ekonomi. Pemerintah juga harus meningkatkan moto pendidikan agar masyarakat bisa bersaing atau masuk ke pasar kerja. Semakin lama pendidikan yang ditempuh maka seharusnya peluang masuk ke pasar kerja itu semakin luas.

BIBLIOGRAPHY

- Abarca, R. M. (2021). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 1, 2013–2015.
- Achmad, Z. A., Alamiyah, S. S., & Endah, S. (2022). *Analisis Isi Berita Media Massa Dan Regulasi Daerah Yang Mempengaruhi Indeks Demokrasi Indonesia*.
- Adib, A., Idris, I., & Triani, M. (2019). Analisis Pengaruh Demokrasi , Indeks Gini dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11519657.00>
- Agus Widarjono, P. . (2018). *Ekonometrika : pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews / penulis, Agus Widarjono, Ph.D.*
- Akbar, M. A. (2020). *Analisis Kausalitas Antara Foreign Direct Investment, Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. <http://lib.unnes.ac.id/41881/>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2023). *Badan Pusat Statistik*. <https://kalsel.bps.go.id>
- Estefania, Estina Sativa, & Eva Noorliana. (2021). Analisis Pertumbuhan PDB Indonesia Melalui Pengembangan Sektor Pertambangan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 756–765. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.293>
- Fadillah, F. R. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Upah Minimum Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 81–93.
- Fahjarini, E. D. N., & Fahriaty, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13849>

- Husriah. (2019). Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Economix*, 7, 17–24.
- Ikhsan, M. (2016). Analisis Pengaruh Penduduk USia Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–12. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/630075>
- Juliantika, M. (2017). Penataan Kembali Pengelolaan Tambang Pasir Pasca Erupsi Merapi Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *RESEARCH REPOSITORY*, 1, 5–24.
- Melani, S. I., & Sopiana, Y. (2023). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Penghasilan Batubara Provinsi Kalimantan Tengah. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- NOR, M. (2019). Analisa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Nurhalisa, S., Adi Patra LS, A. D., & Hamseng, J. (2020). *Analisis Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Daerah (Study Pada BPKD Kabupaten Luwu)*.
- Nursyafina. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Rifani, M. R., & Chairul, S. (2020). Penentuan Sektor Basis dan Strategi Pengembangan Sektor Non Basis di Kabupaten Banjar Tahun 2010-2018 Basic. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2507(February), 1–9.
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Safitri, R., & Sopiana, Y. (2019). Analisis Kontribusi Dana Bagi Hasil Pertambangan Umum Mineral dan Batubara terhadap dana Perimbangan, Pendapatan dan Belanja Daerah (Studi Kasus Kabupaten Penghasil Minerba yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2020). *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Sawitri, H. H. (2006). Dampak Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33830/jom.v2i1.811.2006>
- Sopiana, Y., Mursinto, D., & Sugiharti, L. (2022). Convergence Analysis of Economic Growth in South Kalimantan. *Journal of Developing Economies*.
- Syafril, R. (2019). Pengembangan Kurikulum Pelatihan Mine Surveying. *Repository Upi*. <http://repository.upi.edu/id/eprint/41685>
- Very Novel, A., & Muzdalifah. (2020). The Effect Of Economic Growth, Unemployment, And Poverty of Income Definitions in South Kalimantan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Waridhatul, R., & Yunani, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Alokasi Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Waridhatul. *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.